#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Paparan data penelitian di sajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pembinaan Keagamaan dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik Batangsaren Kauman Tulungagung" yaitu berupa data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di komunitas remaja di Dusun Patik. Dari banyak data hasil penelitian lapangan tersebut dapat peneliti tuliskan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian.

# 1. Pembinaan Keagamaan Melalui Pertemuan Mingguan untuk Remaja dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik Tulungagung

Didalam komunitas tentunya terdapat kegiatan yang menjadi progam utama, yang mana program tersebut dapat dijalankan secara berkelanjutan. Di komunitas remaja sendiri terdapat banyak program kegiatan diantaranya kewirausahaan, seminar kepemudaan, bakti sosial, pembinaan keagamaan melalui pertemuan mingguan dan pembinaan keagamaan yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Pada pembinaan keagamaan melalui pertemuan mingguan ini dilakukan setiap satu minggu sekali sesuai kesepakatan anggota dan mentor bertempat di rumah ibu Fitriana selaku pembina Klub Sahabat Remaja. Gambaran umum pembinaan keagamaan pada remaja melalui Pertemuan Mingguan diungkapkan oleh ibu Fitriana sebagaimana kutipan wawancara berikut:

"Pembinaan keagamaan ini dilakukan sekali dalam sepekannya mbak, pembinaan ini tujuannya untuk mengecas amunisi dalam diri remaja setiap minggunya, serta untuk membentengi diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. Jika kita lihat kondisi sekarang ini, remaja-remaja saat ini banyak yang menyeleweng. Maka dari itu pembinaan sangat diperlukan untuk membentengi mereka dari hal-hal negatif. Pembinaan ini dikelompokkan berdasarkan jenjangnya, jadi kalo yang SMP sama yang SMP, yang SMA sama yang SMA biar suhunya sama." 1

Hal senada diungkapkan juga oleh ibu Desi selaku mentor remaja putri di Komunitas Remaja, beliau memaknai Pembinaan Keagamaan melalui Pertemuan Mingguan sebagai berikut:

> "Kaitannya dengan pembinaan keagamaan melalui pertemuan mingguan ini tujuannya untuk membentuk imunitas diri. Ketika hasil dari proses pembinaan keagamaan berupa nilai-nilai agama yang telah diajarkan itu sudah masuk kedalam diri seseorang, maka akan menjadi imunitas diri dari hal-hal yang mungkin tidak baik. Melihat pada kondisi lingkungan saat ini sangat luar biasa, mulai dari kemaksiatan sudah banyak dan sebagainya. Saya rasa untuk namanya kegiatan pembinaan keagamaan, salah satu sarana yang efektif untuk menangkal dari hal-hal yang mungkin kurang baik yang masuk pada diri seseorang. Maka akan menjadi sebuah imunitas yang mana nilai-nilai yang sudah ditanamkan dalam kegiatan pembinaan keagamaan diinternalisasi atau diaplikasikan bagi diri seseorang. Jadi menurut saya itu tadi, ketika nilai-nilai keagamaan yang sudah didapat dari pembinaan keagamaan kemudian diinternalisasi bukan hanya didengar tetapi sudah diaplikasikan, maka hal tersebut akan membentengi diri dari hal-hal kurang baik."<sup>2</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Fitriana, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

Wawancara dengan Ibu Desi Ningtyas, Mentor Komunitas Remaja Putri, tanggal 07
Februari 2020

Pembinaan keagamaan sangat penting dilakukan sebagaimana diungkapkan ibu Desi, karena pada masa sekarang ini banyak terjadi kemaksiatan dikalangan remaja serta banyaknya remaja terjerumus kedalam hal-hal negatif. Maka dari itu pembinaan keagamaan dalam komunitas sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa agama remaja agar menjadikan agama sebagai imunitas diri remaja dari hal-hal yang tidak baik. Dengan agama yang kuat remaja akan terbentuk menjadi generasi yang baik serta remaja akan bisa memilah mana yang perlu ditinggalkan dan mana yang perlu dikerjakan.

Pendapat tersebut didukung oleh Ibu Farida sebagai mentor komunitas remaja, mengatakan bahwa:

"Pembinaan secara Mingguan berdampak signifikan terhadap perkembangan keislaman seseorang, karena layaknya baterai ia akan habis sehingga harus di-*charge* hal ini untuk menjaga agar keimanan dan keislaman selalu diperbarui."

Peneliti juga mewawancarai dek Safna sebagai anggota komunitas remaja, mengatakan bahwa:

"Menurutku ikut pembinaan keagamaan dalam pertemuan mingguan itu membawa banyak dampak yang positif. Pembinaan keagamaan bisa membina karakter kita sebagai seorang muslim. Serta menambah pengetahuan tentang agama yang saya belum pernah ketahui."

 $<sup>^3</sup>$  Wawancara dengan Ibu Farida Diana Sari, Mentor Komunitas Remaja Putri, tanggal 11 Februari 2020

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Wawancara dengan Safna Indira Laila, Anggota Komunitas Remaja, tanggal 06 Februari 2020, di rumah Safna

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan melalui Pertemuan Mingguan dilakukan setiap satu minggu sekali bertujuan untuk memberikan amunisi berupa pengetahuan agama sebagai benteng dalam menjalani kehidupan remaja sehari-hari sehingga remaja bisa terhindar dari perbuatan maupun pengaruh negatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung serta dibentuknya petugas secara bergantian yaitu, tugas sebagai MC dan pemberi kultum. Dalam pembinaan keagamaan ini pembina sebagai mentor mendampingi remaja serta memberikan arahan dan tambahan materi dari apa yang disampaikan remaja yang bertugas<sup>5</sup>. Proses pembinaan keagamaan sebagaimana disampaikan ibu Fitriana:

"Dalam pembinaan pekanan ini ya yang pertama kita mulai dengan pembukaan seperti biasa yang dibawakan oleh MC, kemudian membaca Al-Qur'an secara bergantian agar diturunkan keberkahan, dilanjutkan dengan memberi kultum sedikit oleh remaja yang bertugas setelah itu saya tambahkan materi untuk mereka mbak, setelah itu kita beri kesempatan kepada mereka untuk bertanya atau sekedar *sharing-sharing* yang terakhir do'a *kafaratul majlis*. Jadi sebelum pertemuan ini kita sudah membentuk petugasnya masing-masing, siapa yang jadi MC dan siapa yang akan memberikan kultum. Tujuannya untuk melatih mereka untuk percaya diri dan memberi kesempatan mereka untuk mengembangkan diri mereka."

<sup>5</sup> Observasi, tanggal 06 Februari 2020

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Fitriana, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

Hal ini senada disampaikan oleh Ibu Desi, beliau mengatakan sebagaimana berikut:

"Sebelum pembinaan berlangsung kita bentuk dulu siapa yang bertugas untuk menjadi MC dan siapa yang menyampaikan kultum. Tujuannya untuk melatih mental mereka serta sebagai tutor sebaya karena kalo dari mereka dan untuk mereka mungkin akan mudah diterima dengan baik serta mudah untuk dipahami, saya disini hanya meluruskan dan menambah materi sedikit. Sebelum itu kita membaca basmallah terlebih dahulu dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an atau sekedar *muroja'ah* hafalan. Tujuannya untuk membiasakan remaja dalam membaca atau menghafalkan al-Qur'an."

Pendapat diatas diperkuat oleh ibu Farida selaku mentor remaja putri di komunitas remaja, juga menjelaskan proses pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja sebagaimana berikut:

"Proses pembinaan dilakukan dengan tatap muka, diawali pembukaan dengan membaca basmallah untuk diturunkannya keberkahan dalam proses pembinaan. Dalam prosesnya, pembinaan disepakati bersama untuk waktunya agar setiap pembinaan dapat hadir tanpa terkecuali, hal ini menjaga agar proses pembinaan berjalan lebih baik dan lancar."

Terkait dengan proses pembinaan keagamaan peneliti juga mewawancarai adek Safna sebagai anggota komunitas remaja di Desa Batangsaren, sebagaimana penjelasan berikut:

"Jadi untuk satu bulan itu kita ada empat pertemuan. Disetiap minggu itu kegiatannya beda-beda. Untuk minggu pertama itu kita ada materi dari mentor. Minggu kedua itu bebas, jadi kita *sharing* atau cerita apa aja. Untuk minggu ketiga itu kuis, pemateri memberi kita kuis dan biasanya ada hadiah untuk

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Farida Diana Sari, Mentor Remaja Putri, tanggal 11 Februari 2020

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Desi Ningtyas, Mentor Remaja Putri, tanggal 07 Februari 2020

pemenangnya. Untuk minggu keempat itu kesepakatan kita semua kalo ada tausiyah bergilir dari setiap anggota yang ikut pembinaan keagamaan."<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja dilakukan secara langsung dengan tatap muka. Pembinaan keagamaan ini dimulai dengan membaca basmallah terlebih dahulu dilanjutkan membaca al-Qur'an, kultum dari salah satu remaja yang bertugas, tambahan materi keagamaan dari mentor dan ditutup dengan do'a. Tujuan dari pembinaan keagamaan ini adalah untuk membiasakan remaja dalam membaca al-Qur'an, melatih kepercayaan diri dan keberanian berbicara didepan banyak orang, serta memberikan arahan dan pembinaan tentang keagamaan kepada remaja.

Sejalan dengan hal tersebut dalam penyampaian materi pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja menggunakan beberapa metode diantaranya ceramah, *game*, kuis dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Fitriana sebagai berikut:

"Metodenya itu kita buat materinya yang bisa diterima oleh remaja jadi kita menyesuaikan dengan kondisi mereka dan dengan bahasa mereka. Kalo tidak dengan bahasa mereka, mereka tidak akan mau mbak. Kadang kita buat *game*, kemudian kita lakukan diskusi juga. Agar mereka tidak merasa bosan kadang kita buat kuis dan ada *reward*nya. Kalo mereka

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Wawancara dengan Safna Indira Laila, Anggota Komunitas Remaja, tanggal 06 Februari 2020, di rumah Safna

disenangkan mereka akan menerima apa yang kita sampaikan jadi cara ini lebih efektif untuk membina mereka."<sup>10</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Desi, sebagaimana berikut:

"Dalam pembinaan keagamaan ini metodenya, mungkin dengan memasukkan nilai-nilai pengetahuan, bisa ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya, untuk menambah aspek pengetahuan keagamaan itu sendiri. Kalo untuk aspek ruhhiyahnya, berarti disana bisa dilakukan dengan evaluasi diri, mungkin kalo disini aspek keagamaan Islam ya berarti bagaimana evaluasi kegiatan hariannya. Jadi bagaimana ibadah shalatnya dievaluasi dalam pembinaan keagamaan, selain ada materi yang disampaikan dengan bentuk ceramah, diskusi tanya jawab tetapi disana terdapat aspek evaluasi terkait dengan amalan-amalan harian. Seperti bagaimana ibadah shalat wajibnya. Jadi apa yang sudah didapat dari materi itu ada evaluasinya jadi tidak hanya perpekan materi dengan ceramah diskusi ndak, tetapi dalam pembinaan itu nanti tiap materi evaluasinya, ada kemaren apakah sudah diaplikasikan/dilaksanakan apa belum."<sup>11</sup>

Dengan metode yang bervariasi dalam pembinaan keagamaan tersebut remaja dapat menerima materi yang disampaikan pembina, sehingga mereka dengan senang hati mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya baik itu dalam hal ibadah maupun akhlak serta dengan adanya evaluasi dapat mengingatkan remaja dalam hal ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh remaja itu sendiri.

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh Ibu Farida, sebagaimana diungkapkan berikut:

Wawancara dengan ibu Fitriana, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Desi Ningtyas, Mentor Remaja Putri, tanggal 07 Februari 2020

"Sebelum disampaikan materi, maka dilakukan ta'aruf setiap anggota agar saling mengenal satu sama lain, sehingga nanti akan terbentuk suatu ikatan dan saling tolong menolong. Yang lebih ditanamkan adalah adab sebelum ilmu, agar kelak terbentuknya akhlak disertai dengan pondasi Islam yang baik akan terbentuk kepribadian remaja muslim yang baik. Metode yang dilakukan adalah pendekatan hati ke hati, dengan menyampaikan materi secara santun, disesuaikan dengan bahasa mereka, tidak menggurui sehingga remaja dapat menerima materi yang disampaikan dan dapat menjalankan ilmu yang didapat ketika proses pembinaan. Kita juga selalu mengajarkan hal-hal yang baik dengan memberi contoh yang baik. Disisi lain kita buat sebuah permainan atau bahkan kuis agar mereka tidak bosan juga."

Peneliti juga mewawancarai adek Fatma tentang metode yang diterapkan dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik sebagaimana berikut:

"Untuk pembinaan keagamaan ini sangat menyenangkan mbak, dalam penyampaian materinya pembina menjelaskan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, serta ada *game*nya juga jadi kita seakan-akan belajar sambil bermain, dan ada kuisnya juga." <sup>13</sup>

Metode pembinaan keagaman dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pendekatan dari hati ke hati, keteladanan dan kuis maupun *game*. Hal ini dilakukan untuk menarik remaja agar remaja dapat menerima materi pembinaan keagamaan dengan baik sesuai dengan dunia mereka selain itu untuk membuka cakrawala pengetahuan baik keagamaan maupun

2020

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Farida Diana Sari, Mentor Remaja Putri, tanggal 11 Februari

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Wawancara dengan Nurul Dwi Fatmawati, Anggota Komunitas Remaja, tanggal 06 Februari 2020

lingkungan sekitar. Dalam penyampaian materi mentor menggunakan bahasa yang ringan dan tidak menggurui sehingga mudah di pahami oleh remaja.

Dalam pembinaan keagamaan ini pembina memberikan materi berupa materi aqidah, bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya, bagaimana hubungan manusia dengan manusia, cara beribadah dengan baik, serta meneladani kisah-kisa para rasul dan sahabat nabi. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Fitriana sebagaimana berikut:

"Untuk materinya sendiri kita membahas tentang aqidah Islam, bagaimana kita berperilaku dengan baik, kemudian membahas tentang ibadah, kadang kita juga menanyakan shalatnya bagaimana masih bolong-bolong atau sudah istiqomah. kemudian bagaimana hubungan kita dengan Allah, selain itu kita beri materi tentang kisah-kisah nabi. Tujuannya agar mereka melakukan ibadah sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama serta remaja bisa meneladani kisah para nabi." 14

Hal senada juga disampaikan Ibu Desi sebagai mentor komunitas remaja mengungkapkan bahwa:

"Untuk materi dasar yang disampaikan dalam pembinaan keagamaan pasti yang *pertama* adalah mengenal Islam itu sendiri, jadi bagaimana kita sebagai muslim mengenal Islam itu secara mendalam tidak hanya kulitnya saja, tidak hanya KTPnya saja, tapi bagaimana kita mempelajari Islam secara mendalam. *Kedua*, bagaimana kita mengenal Allah, mengenal Rasul, yang disana nanti kaitannya dengan mengagungkan Allah, hal itu merupakan poin pokok tentang agama. Kemudian materi-materi tentang aqidah bagaimana aqidah seorang muslim yang lurus, tentang ibadah disana juga ada bagaimana thaharah yang benar, bagaimana kita bisa shalat secara khusuk dan lain sebaginya. *Ketiga*, poinnya adalah tentang akhlak, ya jadi mungkin dengan

 $<sup>^{14}</sup>$ Wawancara dengan Ibu Fitriana, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

tiga hal itu yang bisa menjadi pokok materi utama, jadi terkait dengan aqidah, ibadah sama akhlak."<sup>15</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh Ibu Farida sebagaimana diungkapkan berikut:

"Materi yang paling utama adalah aqidah dimana kefahaman akan tauhid kepada Allah yang dikuatkan agar tidak salah dalam menjalankan amal sholeh sehingga ibadah diterima sesuai tuntunan Rasulullah SAW. *Kedua* ibadah, bagaiamana cara thaharah dan ibadah dengan benar, kemudian yang *ketiga* tentang akhlak, bagaimana berperilaku yang baik sesuai ajaran Islam itu sendiri." <sup>16</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa materi pokok dalam pembinaan keagamaan di komunitas remaja yaitu materi aqidah, fiqih, dan akhalak. Dengan diperkuatnya materi tersebut remaja dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya serta dapat membimbing remaja pada nilai-nilai keislam. Pembinaan keagamaan diharapkan dapat berimplikasi pada pengetahuan dan wawasan keislaman para remaja sehingga remaja memperoleh petunjuk tentang pemecahan masalah dan kebenaran.

Peneliti juga mewawancarai adek Safna sebagai anggota komunitas remaja, mengatakan bahwa:

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Farida Diana Sari, Mentor Remaja Putri, tanggal 11 Februari

2020

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Ningtyas, Mentor Remaja Putri, tanggal 07 Februari 2020

"Untuk materinya banyak sih mbak, seperti bagaimana cara menjaga lidah kita, fadhilah sujud, kewajiban menutup aurat, tentang kehebatan sahabat-sahabat Rasulullah." 17

Senada dengan adek Aulia sebagai anggota komunitas remaja mengungkapkan bahwa:

"Untuk materinya banyak sih mbak, seperti kisah-kisah nabi, hafalan surat pendek, keislaman, fiqih, peran remaja masa kini. Jadi banyak ilmu yang kita serap yang belum kita ketahui kak." 18

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 05 Maret 2020 peneliti secara langsung melihat remaja dengan seriusnya mendengarkan materi dengan seksama dan menuliskan pokok-pokok penting dari materi tersebut.<sup>19</sup> Data tersebut diperkuat dokumentasi mengenai penyampaian materi sebagaimana berikut:



Gambar 4.1 Penyampaian Materi Keagamaan

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Wawancara dengan Safna Indira Laila, Anggota Komunitas Remaja, tanggal 06 Februari 2020, di rumah Safna

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Wawancara dengan Aulia Rahmatulaili, Anggota Komunitas Remaja, tanggal 08 Februari 2020,

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Observasi, tanggal 07 Februari 2020

Dalam pembinaan ini pembina memberikan waktu bertanya kepada remaja sebagaimana diungkapkan oleh ibu Fitriana sebagai berikut:

"Iya mbak, setiap selesai menyampaikan materi saya menanyakan ke mereka apakah ada yang belum jelas dari materi tersebut. Kadang kalo tidak ada pertanyaan saya pancing dengan ilustrasi dari materi yang saya sampaikan agar mereka mau bertanya."

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Farida sebagai mentor pembinaan keagamaan komunitas remaja, sebagaimana berikut:

"Iya mbak, selalu ada sesi tanya jawabnya setelah saya menyampaikan materi. Karena itu perlu ya, kita bisa mengukur kepahaman mereka dari sesi tanya jawab ini. Takutnya nanti ada kesalah pahaman dalam penerimaan materi dari saya. dan ini juga untuk melatih mereka dalam mengutarakan pendapat."<sup>21</sup>

Diperkuat oleh Kak Salma sebagai mentor pembinaan komunitas remaja sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

"ada sesi tanya jawabnya, jadi ketika selesai penyampaian materi saya beri waktu untuk mereka bertanya. Kadang ya kalo mereka lagi bingung ga ada pertanyaan saya kasih problem untuk diskusi, jadi mereka bisa aktif mengutarakan pendapatnya."<sup>22</sup>

Peneliti juga mewawancarai dek Aulia sebagai anggota komunitas remaja sebagaimana diungkapkan berikut:

-

 $<sup>^{20}</sup>$  Wawancara dengan Ibu Fitriana, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

Wawancara dengan Ibu Farida Diana Sari, Mentor Remaja Putri, tanggal 11 Februari 2020

 $<sup>^{\</sup>rm 22}$ Wawancara dengan Kak Salma Salsabila, Mentor Remaja Putri, tanggal 12 Februari 2020

"Ada mbak sesi tanya jawabnya. Setiap akhir pembinaan itu pasti ada sesi tanya jawabnya." 23

Senada dengan dek Safna sebagai anggota Komunitas Remaja segaimana diungkapkan berikut:

"Ada mbak. Jadi disela-sela materi terkadang pemateri ngasih pertanyaan atau pas akhir materi itu kita diberi waktu untuk bertanya."<sup>24</sup>

Pernyatan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan keagamaan remaja diberi waktu untuk bertanya tentang apa yang belum jelas dan dimengerti, selain itu mentor memberikan stimulus agar remaja dapat mengutarakan pendapatnya tentang materi yang telah disampaikan. Sehingga terjadi diskusi interaktif yang tujuannya adalah untuk mengasah remaja dalam mengutarakan pendapatnya dan secara tidak langsung untuk memotivasi remaja supaya mengakaji kembali tentang apa yang belum diketahuinya.

Demikian pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja berperan di masyarakat Dusun Patik. Dari pembinaan keagamaan ini remaja diharapkan mampu mengaplikasikan hasil dari pembinaan keagamaan sehingga menjadi generasi muda yang islami, dan menjadikan agama sebagai benteng dalam menghadapi problem kehidupan. Pada proses pembinaan tentunya remaja mengalami

\_\_\_

 $<sup>^{23}</sup>$  Wawancara dengan Aulia Rahmatulaili, Anggota Komunitas Remaja, Tanggal08 Februari2020

 $<sup>^{24}</sup>$  Wawancara dengan Safna Indira Laila, Anggota Komunitas Remaja, tanggal 06 Februari 2020, di rumah Safna

perubahan secara bertahap sebagaimana diungkapkan oleh ibu Fitriana sebagai berikut:

"Kalo menurut saya pribadi sih ada, kan setiap orang beda-beda ya hasilnya. Perubahan itu bisa dilihat mulai dari perilakunya, cara berpakaiannya kalo ini yang terlihat sangat menonjol adalah perempuan ya, kemudian ibadah sholatnya. Dari yang sholat lima waktunya bolong-bolong jadi bisa istiqomah malah ditambah shalat sunahnya juga."<sup>25</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Desi, beliau mengatakan bahwa:

"Yaitu tadi hasilnya, menginginkan menjadi remaja muslim yang bagus, remaja muslim yang bisa menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim dan melaksanakannya dengan baik. Titik tekannya itu tadi sholat dengan kesadaran karena kewajiban seorang muslim itu adalah shalat, jadi bagaimana mewujudkan para remaja shalat dengan kesadaran sehingga menjadikan shalat sebagai pencegah dari keji dan mungkar. Jadi hasilnya yang didapat dari nilai-nilai materi yang sudah ada baik itu aqidah, ibadah maupun akhalak tadi bisa diinternalisasikan oleh para remaja sehingga dia mempunyai benteng yang tidak akan dibobol oleh kerusakan-kerusakan yang mungkin saat ini diluar sana sudah sangat banyak gitu." 26

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Farida, beliau mengungkapkan bahwa:

"Yang terlihat adalah lebih *aware* dan pedulinya mereka terhadap lingkungan di sekitar mereka. Berusaha memilah dan memilih apa yang baik dan sesuai dengan pakem keislamannya. Insha Allah mulai terbentuk akhlak yang lebih baik."<sup>27</sup>

-

 $<sup>^{25}</sup>$  Wawancara dengan Ibu Fitriana, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

Wawancara dengan Ibu Desi Ningtyas, Mentor Remaja Putri, tanggal 07 Februari 2020
Wawancara dengan Ibu Farida Diana Sari, Mentor Remaja Putri, tanggal 11 Februari
2020

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh dek Safna sebagai berikut:

> "Untuk aku sendiri sih sangat banyak manfaatnya, kaya sekarang lebih menjaga shalat biar ga bolong-bolong, mulai belajar menutup aurat, sama mulai menjalankan shalat-shalat sunah."28

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan keagamaan yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dibuktikan dengan adanya perubahan sikap yang ditunjukkan oleh remaja, perubahan tingkah laku, dan ibadah shalat wajib yang semula bolong-bolong kini menjadi istiqomah. Perkembangan remaja ini tidak hanya dirasakan oleh pembina saja akan tetapi orang tua remaja ikut merasakan. Sebagaimana tambahan dek Safna berikut:

> "Orang tua saya merasa senang lihat anaknya pelan-pelan bisa mulai mendalami agama, terus orang tua juga nggak khawatir sama pergaulanku yang inshaAllah enggak melenceng dari agama.,,,29

Dengan demikian, pembinaan keagamaan ini berhasil diterapkan terhadap remaja dengan berbagai proses pembinaan yang dilakukan, sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

rumah Safna

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Wawancara dengan Safna, Anggota Komunitas Remaja, tanggal 06 Februari 2020, di

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Wawancara dengan Safna Indira Laila, Anggota Komunitas Remaja, tanggal 06 Februari 2020, di rumah Safna

# 2. Pembinaan Keagamaan Melalui Pertemuan Bulanan untuk Remaja dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik Tulungagung

Pembinaan keagamaan yang dilakukan setiap satu bulan sekali ini merupakan lanjutan dari pembinaan keagamaan mingguan serta sebagai sarana silaturahmi antara anggota satu dengan yang lain. Pembinaan ini awal mulanya dilakukan di *basecamp* komunitas remaja kemudian dilaksanakan di rumah anggota komunitas secara bergiliran. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Fitriana selaku pembina komunitas remaja, berikut:

"Pembinaan ini merupakan lanjutan dari pembinaan mingguan mbak. Acaranya hampir sama dengan yang mingguan tapi bedanya kita mengundang ustadz dan pemateri dari luar. Jadi seluruh anggota komunitas ini kita kumpulkan jadi satu gitu serta sebagai sarana silaturahmi antar anggota komunitas dan kita belajar bareng-bareng, dari sini kita pupuk rasa kekeluargaan. Selain itu tujuan kita untuk memperluas pengetahuan baik agama maupun pengetahuan lainnya. Pembinaan ini awalnya dilakukan di *basecamp* sini mbak, kemudian kita sepakati untuk tempatnya kita *rolling* kerumah anggota komunitas, supaya ada penyegaran dan tidak melulu dilakukan disini."

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Fahrurraji, beliau mengatakan bahwa:

"Pembinaan yang dilakukan melalui pertemuan bulanan ini merupakan kegiatan lanjutan dari pembinaan mingguan. Supaya mereka mendapatkan pengetahuan agama yang lebih luas lagi dengan menimba ilmu dari ustadz dan pemateri yang kita datangkan selain itu sebagai aplikasi hasil dari pembinaan yang dilakukan secara mingguan. Misalnya pada pembinaan

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriana, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

mingguan remaja memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil kita ambil untuk bertugas sabagai tilawah."<sup>31</sup>

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Desi, beliau mengatakan bahwa:

"Ya mungkin itu sebagai salah satu sarana ya, terkait tentang proses pembinaan keagamaan tadi. Jadi selain pembinaan pekanan ya harus diperbanyak lagi, forum-forum majlis, sehingga pengetahuan keagamaan kita itu akan semakin berkembang ketika kita semakin banyak mencari materi dari majlis-majlis ilmu. Kalo saya rasa pembinaan yang dilakukan setiap sebulan sekali itu sebagai sarana atau media kita mendapatkan ilmu keagamaan, sehingga memperluas pengetahuan kita tentang nilai-nilai keagamaan."

Peneliti juga mewawancarai adek Badrus sebagai anggota komunitas remaja putra, sebagaimana berikut:

"Pembinaan keagaman yang dilakukan setiap bulan ini bagus sih mbak. Soalnya yang pasti itu nambah pengalaman dan wawasan. Disana kita juga bertemu dengan teman-teman, kita bisa *sharing* bareng."

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan dalam pertemuan bulanan ini merupakan pembinaan lanjutan dari pembinaan mingguan. Tujuan pembinaan keagamaan dalam pertemuan bulanan ini untuk memperluas wawasan remaja dalam ilmu agama maupun ilmu pengetahuan yang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti pembinaan dalam pertemuan bulanan ini dimulai dengan pembacaan tahlil, pembukaan, sambutansambutan, tilawah, materi keagamaan, dan diakhiri penutup doa.

Wawancara dengan Bapak M.Fahrurrazi, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

Wawancara dengan Ibu Desi Ningtyas, Mentor Remaja Putri, tanggal 07 Februari 2020
Wawancara dengan Badrus Sholeh, Anggota Komunitas Remaja, tanggal 07 Februari 2020

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Fitriana selaku pembina komunitas remaja:

"Gini mbak, pembinaan ini diawali dengan pembacaan tahlil terlebih dahulu, kemudian pembukaan seperti biasanya yang dibawakan MC, sambutan-sambutan, pembacaan tilawah, kemudian diisi materi keagamaan dari pak yai disekitar sana, yang terakhir penutup doa."

Senada dengan bapak Fahrurrazi selaku pembina komunitas remaja putra, beliau mengatakan bahwa:

"Pembinaan ini dilakukan sebulan sekali mbak dengan runtutan acaranya kita buat dengan pembacaan tahlil terlebih dahulu, supaya kegiatan yang kita lakukan mendapatkan berkah, kemudian kita buka acaranya yang dibacakan MC yang bertugas, tilawah, terus ada sambutannya juga, kemudian materi dan diakhiri doa sebagai penutup." 35

Pernyataan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Februari 2020 di rumah adek Badrus Ngantru. Peneliti mengikuti serangkaian acara tersebut, disini peneliti melihat bahwa para remaja mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan oleh pemateri. Data tersebut dipekuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriana, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak M. Fahrurrazi, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Observasi, Tanggal 16 Februari 2020



Gambar 4.2 Penyampaian Materi pada Pertemuan Bulanan

Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan melalui pertemuan mingguan ini menggunakan metode ceramah, keteladanan yang ditunjukkan oleh pembina komunitas remaja. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Fahrurrazi, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam pembinaan ini, pemateri lebih cenderung pada metode ceramah mbak. Tapi sebisa mungkin kita selingi dengan kuis, pembagian *dorprise* agar mereka semangat sekalian mere-*view* apa yang telah disampaikan pemateri." 37

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Fitriana selaku pembina komunitas remaja putri, sebagai berikut:

"Kalo dalam pembinaan ini kita biasanya bekerja sama dengan pemateri ya, jadi kita buat se-*fun* mungkin agar mereka tidak bosan. Rata-rata dalam pembinaan ini menggunakan metode ceramah ya, kemudian pembiasaan dengan melakukan pembiasaan membaca tahlil sebelum acara dimulai." <sup>38</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Farida sebagai mentor komunitas remaja, beliau mengatakan bahwa:

 $<sup>^{\</sup>rm 37}$ Wawancara dengan Bapak Fahrurrazi, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriana, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

"Kalo biasanya sih mbak, kebanyakan pakai metode ceramah, terus ditambah lagi dengan pembiasaan membaca tahlil atau al-Qur'an sebelum acara dimulai. Supaya mereka mengaplikasikan ilmu yang telah didapat ketika pembinaan mingguan." <sup>39</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode dalam pembinaan keagamaan melalui pertemuan bulanan dengan menggunakan metode ceramah, *game* serta pembiasaan dengan membaca tahlil atau al-Qur'an sebagai bentuk pengaplikasian hasil pembinaan melalui mingguan.

Materi yang disampaikan pada pembinaan keagamaan dalam pertemuan bulanan ini materi tentang keagamaan, peran remaja pada masa kini, tentang bahaya narkoba. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Fahrurrazi, beliau mengatakan bahwa:

"Materi pembinaan ini biasanya kita sesuaikan dengan temanya mbak, kalo yang sudah kita lakukan itu materinya sekitar tentang peran remaja Islam di era *milenial* ini, jadi bagaimana remaja bertindak dan bersikap di era *milenial* ini tetapi tidak melenceng dari Islam itu sendiri. Kemudian materi tentang menghormati orang tua, keutamaan puasa, dan ada juga sosialisasi tentang narkoba."

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Fitriana selaku pembina komunitas remaja putri, beliau mengatakan bahwa:

"Untuk materinya sendiri yang pastinya tentang keagamaan ya, kadang kita sesuaikan dengan temanya juga, semisal tentang isra' mi'raj Nabi Muhammad, kemudian kita bahas peran pemuda dalam agama, sosialisasi tentang bahaya narkoba, atau

 $<sup>^{\</sup>rm 39}$ Wawancara dengan Ibu Farida Diana Sari, Mentor Remaja Putri, tanggal 11 Februari

Wawancara dengan Bapak Fahrurrazi, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

setelah keagamaan kita kasih materi materi tentang kewirausahaan juga."41

Wawancara juga peneliti lakukan kepada Fatma anggota komunitas remaja, dia mengatakan bahwa:

> "Materi yang disampaikan pada pembinaan bulanan yang saya ikuti tentang materi agama, pemuda millenial, tentang ibadah, kemudian seputar peran remaja untuk Islam, tentang narkoba, dan macem-macem deh mbak. Jadi wawasan kita menjadi bertambah mbak.",42

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 16 Februari 2020 peneliti secara langsung melihat proses pembinaan keagamaan melalui pertemuan bulanan, materi yang disampaikan tentang peran pemuda Islam di era *millenial*.<sup>43</sup>

Pada akhir pembinaan ini remaja diberi waktu untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Fahrurrazi, beliau mengatakan bahwa:

> "Iya mbak, jadi setiap materi kita buka sesi tanya jawab agar kita tau remaja ini sudah paham apa belum tentang materi yang disampaikan tadi. Kan sayang ya kalo kita mendatangkan pemateri terus merekanya tidak paham. Selain itu kita juga keberanian mereka mengasah untuk bertanya mengungkapkan pendapat."44

Senada dengan apa yang disampaikan ibu Fitriana, beliau mengatakan bahwa:

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriana, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020

di rumah ibu Fitriana <sup>42</sup> Wawancara dengan Nurul Dwi Fatmawati, Anggota Komunitas Remaja, Tanggal 06 Februari 2020

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Observasi, tanggal 16 Februari 2020

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrurrazi, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

"Iya mbak, jadi kita usahakan apapun pembinaannya selalu ada tanya jawabnya, soalnya kalo mereka tidak fahamkan *emaneman* ya, jadi setiap materi itu kita lakukan sesi tanya jawab biar mereka tidak menelan mentah-mentah apa yang disampaikan pemateri dan kita tahu tingkat kefahaman mereka itu seperti apa." <sup>45</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 16 Februari 2020 peneliti secara langsung melihat ada salah seorang remaja bertanya tentang materi yang disampaikan. Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang menunjukkan pemateri menjawab pertanyaan remaja, sebagai berikut:



Gambar 4.3 Pemateri Menjawab Pertanyaan Remaja

Pembinaan keagamaan dalam pertemuan bulanan ini memberi dampak yang baik bagi remaja ditandai dengan perubahan perilaku remaja lebih religius, remaja lebih hati-hati dalam berperilaku serta

-

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriana, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

bertambahnya wawasan baik agama ataupun sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Fahrurrazi, beliau mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah mbak, ada perubahan selama yang saya lihat sekarang ini, anak-anak semakin semangat dalam ibadahnya, seiring dengan berjalannya waktu wawasan remaja semakin bertambah dan perlahan mereka bisa bermasyarakat dengan baik."

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitriana selaku Pembina komunitas remaja putri, beliau menjelaskan bahwa:

"Perubahan yang saya rasakan dari anak-anak, mereka mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan oleh mentor atau pembina, kemudian mereka lebih selektif dalam bergaul." 47

Peneliti juga mewawancarai dek Aulia anggota komunitas remaja, dia mengatakan bahwa:

"Kalau dari saya pribadi sih, bisa mengingat dan menambah ilmu kita baik ilmu agama atau pengetahuan yang lain. Selain itu bisa kumpul sama teman-teman itu asyik dari pada kumpul nggak jelas. Dan yang saya rasakan sih lebih rajin shalat dan sering melakukan amalan-amalan sunah."

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 20 Februari 2020 pembina melakukan evaluasi dengan menanyakan kepada remaja ibadah apa yang telah dilakukan setelah mengikuti pembinaan keagamaan dalam pertemuan bulanan.<sup>49</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Fahrurrazi, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriana, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Wawancara dengan adek Aulia Rohmatulaili, anggota Komunitas Remaja, tanggal 06 Februari 2020

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Observasi, tanggal 20 Februari 2020

## 3. Kendala Pembinaan Keagamaan dan Solusi Penyelesaian dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik Tulungagung

Kendala dan solusi dalam pembinaan keagamaan di komunitas remaja di Dusun Patik Batangsaren Kauman Tulungagung berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh bahwa kendala dan solusi pembinaan keagamaan sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Fitriana:

"Kendalanya ya kontinuitas mbak keterbatasan waktu juga. Kan mereka dari latar belakang sekolah yang berbeda dan pastinya punya kesibukan sendiri jadi untuk kontinu agak sulit. Selain itu saya kesulitan membersamai mereka karena rentang usia saya dengan mereka sangat jauh jadi agak sulit. Kan beda ya antara remaja sekarang dengan remaja dulu. Kemudian ketika amunisi untuk menyenangkan mereka turun semangat mereka juga turun, dan apabila mereka itu disenangkan maka akan semangat. Amunisinya nggak cuman dana aja mbak tapi orang-orang yang mau peka terhadap mereka dan yang bisa membersamai mereka istilahnya jadi mentor mereka. Maka solusinya kita berusaha mencarikan mentor atau relawan yang bisa membersamai mereka, yang usianya tidak jauh dari mereka, kan enak kalo satu suhu sehingga mereka bisa *enjoy*, sesuai dengan dunianya. Kemudian untuk masalah kontinuitas kita selalu melakukan inovasi dalam pembinaan keagamaan ini."50

Kendala yang dialami dalam pembinaan keagamaan sebagaimana dipaparkan oleh ibu Fitriana yaitu kontinuitas dari remaja itu sendiri yang disebabkan oleh kesibukan remaja sebagai seorang pelajar serta cuaca yang tidak mendukung, waktu yang kres antara pembina dan remaja, dan sulit mencari mentor yang mau membersamai dan mendampingi remaja dalam proses pembinaan keamaan.

 $<sup>^{50}</sup>$  Wawancara dengan Ibu Fitriana, Pembina Komunitas Remaja, tanggal 02 Februari 2020 di rumah ibu Fitriana

Hal senada diungkapkan oleh ibu Desi selaku mentor komunitas remaja yang menyatakan bahwa

"Untuk kendala mungkin waktu, *pertama* biasanya terbentur dengan waktu yang tidak *klok* gitu ya, yang disana mungkin salah satu solusinya mengirimkan materi-materi yang terkait dengan pembinaan keagamaan dengan *share* lewat media-media sosial seperti *whatsapp* dan sebagainya. Sekarang media-media seperti itu bisa mempermudah diri kita dengan kita *share* link dari pengajian ustadz siapa gitu, kemudian didengarkan sendiri dan hasil dari mendengarkan itu kita suruh merangkumnya setelah itu dilaporkan. Jadi solusinya ketika tidak bisa pembinaan secara langsung maka salah satu solusinya adalah dengan memanfaatkan media yang ada."<sup>51</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Farida selaku pembina komunitas remaja, beliau mengatakan:

"Kendala yang dialami ketika pembinaan keagamaan adalah fokus saat proses pembinaan, dimana remaja harus berkomitmen akan kehadiran dan keberadaan diri. Maka solusinya remaja yang tidak fokus perlu dilakukan interaksi dua arah." 52

Wawancara juga peneliti lakukan pada dek Safna anggota komunitas remaja, dia mengatakan:

"Untuk kendala dalam pembinaan mingguan untuk akhir-akhir ini itu hujan. Meskipun jarak rumahku ke tempat pembinaan itu deket tapi kalo hujannya deres banget itu tetep ga bisa datang. Terus lagi kalau yang datang sedikit, pembelajarannya jadi nggak efektif. Mungkin untuk pemateri terkadang penjelasannya agak susah dipahami, biasanya aku tanya langsung ke pemateri kalo nggak gitu aku tanya ke temen yang sekiranya paham." <sup>53</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Ningtyas, Mentor Remaja Putri, tanggal 07 Februari 2020

 $<sup>^{52}</sup>$  Wawancara dengan ibu Farida Diana Sari, Mentor Komunitas Remaja, tanggal 11 Februari 2020

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Wawancara dengan Safna Indira Laili, anggota Komunitas Remaja, tanggal 06 Februari 2020

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2020 peneliti secara langsung jumlah remaja yang ikut hanya sedikit, ada yang izin mengikuti kegiatan di sekolah dan juga ada yang sakit.<sup>54</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami ketika pembinaan adalah waktu antara remaja dan pembina kres sehingga pembinaan tertunda, kontinuitas dari remaja dikarenakan oleh kesibukan remaja sebagai pelajar, dana yang diperlukan sebagai penunjang terlaksananya pembinaan bulanan, dan sulitnya mencari mentor yang mau membersamai dan membimbing remaja.

#### B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan tentang Pembinaan Keagamaan dalam Komunitas Remaja di Desa Batangsaren Kauman Tulungagung. Berikut temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi.

# 1. Pembinaan Keagamaan Melalui Pertemuan Mingguan untuk Remaja dalam Komunitas Remaja Dusun Patik Tulungagung

a. Pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja yang dilakukan setiap satu minggu sekali bertujuan untuk memberi pengetahuan keagamaan kepada remaja sebagai imunitas diri dari hal-hal yang kurang baik, hasil dari pengetahuan keagamaan diinternalisasikan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Observasi, 20 Februari 2020

- b. Proses dalam pembinaan keagamaan ini dimulai dengan membiasakan membaca basmallah dilanjutkan membaca al-Qur'an, dalam pertemuan ini terdapat anggota yang bertugas sebagai MC dan menyampaikan kultum. Mentor atau pembina sebagai fasilitator dan memberikan materi tambahan kepada remaja.
- c. Pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pendekatan dari hati ke hati, kuis maupun *game*, dan evaluasi. Hal ini dilakukan supaya remaja dapat menerima materi keagamaan yang disampaikan pembina dengan mudah serta materi yang sudah didapat dievaluasi, jadi tidak hanya materi dengan ceramah atau diskusi setiap pekannya, tetapi dalam pembinaan ini setiap materi yang telah disampaikan kemarin ada evaluasinya, apakah sudah diaplikasikan apa belum.
- d. Materi yang disampaikan dalam pembinaan keagamaan ini berupa materi aqidah, akhlak, ibadah, kewajiban menutup aurat dan peran remaja masa kini.
- e. Dalam pembinaan ini pembina memberikan waktu kepada remaja untuk bertanya baik tentang materi atau yang lainnya. Selain itu pembina memberikan stimulus berupa ilustrasi dari materi yang telah disampaikan guna menimbulkan pertanyaan dari remaja. Tujuannya untuk melatih remaja agar percaya diri dalam mengutarakan pendapat.

f. Hasil dari pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja adalah remaja mampu menerapkan hasil pembinaan keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari mulai dari ibadah, perilaku dan remaja dapat selektif dalam bergaul.

## 2. Pembinaan Keagamaan Melalui Pertemuan Bulanan untuk Remaja dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik Tulungagung

- a. Pembinaan keagamaan dalam pertemuan bulanan merupakan pembinaan lanjutan dari pembinaan keagamaan mingguan. Sebagai sarana mendapatkan ilmu agama sehingga memperluas pengetahuan remaja tentang nilai-nilai keagamaan serta ilmu pengetahuan yang lain.
- b. Proses dalam pembinaan keagamaan ini dimulai dengan pembacaan tahlil dilanjutkan acara inti pembacaan tilawah, sambutan-sambutan, materi yang disampaikan oleh ustadz sekitar, dan diakhiri dengan do'a sebagai penutup.
- c. Metode yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan dalam pertemuan bulanan ini dengan metode ceramah dan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan dengan membaca tahlil atau membaca al-Qur'an.
- d. Materi yang disampaikan dalam pembinaan keagamaan ini berupa materi pokok keagamaan mulai dari aqidah, fiqih, dan akhlak, selain itu materi tentang peran generasi muda muslim di era millenial, dan sosialisasi bahaya narkoba. Materi ini disampaikan

- untuk memberikan wawasan kepada remaja sebagai bekal dimasa depannya.
- e. Pembinaan keagamaan ini selalu memberi waktu kepada remaja untuk bertanya apa saja yang belum dimengerti tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh remaja memahami materi yang disampaikan oleh pemateri.
- f. Hasil pembinaan ini memberi dampak yang baik bagi remaja, remaja lebih religius dalam beribadah, lebih selektif dalam bergaul dan wawasan keagamaan menjadi bertambah.

# 3. Kendala Pembinaan Keagamaan dan Solusi Penyelesaian dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik Tulungagung

- a. Kendala dalam pembinaan keagamaan kontinuitas dari remaja itu sendiri, terkendala waktu yang tidak serasi antara pembina dan remaja, dan mentor yang bisa membersamai remaja.
- b. Solusi yang yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan ini adalah melakukan inovasi dalam pembinaan keagamaan, apabila terkendala waktu pembinaan bisa dilakukan secara *online* dengan mengirimkan materi keagamaan melalui media yang ada semisal melalui *whatsapp*, mengirimkan vidio pengajian dari salah satu ustadz kemudian hasilnya dirangkum, dan mencarikan mentor yang tidak jauh usianya dengan remaja agar dalam proses pembinaan pembina bisa memahami karakteristik remaja.

#### C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Pembinaan Keagamaan dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik Batangsaren Kauman Tulungagung.

## 1. Pembinaan Keagamaan Melalui Pertemuan Mingguan untuk Remaja dalam Komunitas Remaja Dusun Patik Tulungagung

Pembinaan keagaamaan yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat mungkin tidak asing lagi, bisa melalui organisasi atau komunitas yang ada dimasyarakat itu sendiri. Pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja di Dusun Patik Batangsaren Kauman Tulungagung dilakukan satu minggu sekali bertempat di rumah Ibu Fitriana. Pembinaan ini dilakukan sebagai imunitas diri dengan menanamkan pengetahuan agama pada diri remaja sebagai benteng dari hal-hal negatif di lingkungan masyarakat.

Sehari sebelum pembinaan mentor menunjuk anggota untuk bertugas menjadi MC dan memberi kultum, supaya remaja dapat mempersiapkan materi untuk besok. Proses pembinaan keagamaan ini dilakukan dengan pembiasaan membaca al-Qur'an terlebih dahulu, dilanjutkan dengan penyampaian kultum yang dibawakan oleh remaja yang bertugas, tambahan materi dari mentor, sesi tanya jawab atau diskusi dan diakhiri dengan do'a.

Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kuis, dan pendekatan dari hati ke hati. Hal ini dilakukan untuk menarik remaja agar dalam pembinaan yang dilakukan tidak membosankan serta remaja dapat menerima materi keagamaan dengan mudah.

Materi yang disampaikan oleh mentor atau pembina yaitu materi pokok keagamaan aqidah, fiqih dan akhlak. Ketiga materi tersebut diperkuat agar remaja tidak salah paham dalam menjalankan amal shaleh sehingga ibadah diterima sesuai tuntunan Rasulullah saw.

Setelah proses pembinaan selesai mentor memberikan waktu kepada remaja untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan, ketika. remaja tidak ada yang mengajukan pertanyaan mentor memberikan ilustrasi mengenai materi tersebut untuk memancing pertanyaan dari remaja, dan disela-sela penyampaian materi mentor memberi pertanyaan kepada remaja.

Hasil dari pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja bisa dilihat melalui keseharian remaja. Remaja bisa lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya, berusaha memilah dan memilih apa yang baik dan sesuai dengan pakem keislamannya, serta terbentuk akhlak yang lebih baik.

## 2. Pembinaan Keagamaan Melalui Pertemuan Bulanan untuk Remaja dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik Tulungagung

Pembinaan keagamaan dalam petemuan bulanan merupakan pembinaan lanjutan dari pembinaan pertemuan mingguan. Tujuannya remaja dapat mengaplikasikan hasil dari pembinaan yang dilakukan

secara mingguan, dan memperluas wawasan remaja akan ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang lain.

Proses dalam pembinaan keagamaan dalam pertemuan bulanan dimulai dengan pembacaan tahlil, pembukaan, tilawah, sambutan dari pembina, penyampaian materi keagamaan dari ustadz sekitar daerah tempat pembinaan, sesi tanya jawab dan diakhiri dengan pembacaan do'a.

Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan yaitu dengan metode ceramah diselingi dengan *game* atau kuis yang telah dirancang oleh panitia, selain itu sebelum acara dimulai pembina berkoordinasi dengan pemateri agar dalam penyampaian materinya dibuat menyenangkan. Tujuannya agar remaja tidak bosan serta remaja dapat menyerap materi yang telah disampaikan dengan mudah.

Materi yang disampaikan dalam pembinaan bulanan berupa materi keagamaan serta materi umum yang disesuaikan dengan tema yang akan diambil, seperti pembinaan yang telah dilakukan dengan menggunakan tema peran pemuda di era *millenial*, isra' mi'raj, dan bahaya narkoba. Sehingga remaja tidak hanya menambah ilmu agama saja akan tetapi juga menambah wawasan ilmu yang lain.

Setiap selesai materi mentor memberikan waktu kepada remaja untuk menanyakan materi yang tidak dipahami, karena keterbatasan waktu mentor hanya membatasi untuk 3 orang penanya. Dengan

adanya sesi tanya jawab ini mentor dapat melihat sejauh mana pemahaman remaja dalam menerima materi yang disampaikan.

Hasil yang didapatkan yaitu remaja lebih selektif dalam bergaul, remaja tidak mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif, dan munculnya semangat dalam beribadah. Hal tersebut sangat diharapkan oleh mentor dalam pembinaan keagamaan, mengingat pada masa sekarang banyak remaja yang terjerumus pada hal-hal negatif.

# 3. Kendala Pembinaan Keagamaan dan Solusi Penyelesaian dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik Tulungagung

Kendala Pembinaan Keagamaan dalam Komunitas Remaja di Dusun Patik Batangsaren Kauman Tulungagung yaitu terkendala pada kontinuitas remaja disebabkan oleh cuaca yang tidak mendukung serta kesibukan remaja yang berbeda-beda, terkendala waktu antara mentor dan remaja yang tidak serasi, keterbatasan dana, dan keterbatasan mentor yang bisa membersamai remaja.

Solusi yang dilakukan oleh pembina adalah dengan melakukan inovasi dalam pembinaan keagamaan, menyampaikan materi keagamaan lewat sosial media yang ada baik dengan *whatsapp* atau media lain, selain itu mengirimkan vidio ceramah dari salah satu ustadz kemudian di resum, dan mencarikan mentor yang usianya tidak jauh dari usia remaja serta mampu membersamai remaja.